

Evaluasi Kurikulum 2013 Pembelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama: Tantangan Dan Peluang

Nabila Putri Wahiddiyah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email : nabilap2908@gmail.com

Sujarwo Sujarwo

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email : sujarwo-fis@unj.ac.id

Korespondensi penulis: nabilap2908@gmail.com

Abstract. *The implementation of the program in 2013 has brought changes to the learning process. Minister of Education and Culture Regulation no. Decree Number 65 of 2013 concerning Primary and Secondary Education Process Standards points to the need for learning processes to be guided by the principles of a scientific approach. The scientific approach applies to all subjects at all levels. Adopting a scientific approach can certainly cause its own difficulties, especially in exact subjects such as social studies. This research aims to conduct a study of the implementation of the 2013 social studies curriculum in secondary schools that implement the 2013 curriculum. The results of this research show that in general the implementation of the 2013 social studies curriculum in secondary schools uses the mutually adaptive curriculum implementation method, social studies teachers still encounter several obstacles, doubts doubtful and difficult to adapt to real conditions. This is proven by the academic performance of social studies teachers who use scientific methods, but most social studies learning is only carried out in the classroom so it does not provide special training learning experiences for students.*

Keywords: *Evaluation, Curriculum, Social Sciences, Junior High School*

Abstrak. Penerapan program pada tahun 2013 telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. Keputusan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menunjuk pada perlunya proses pembelajaran berpedoman pada prinsip pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berlaku pada semua mata pelajaran pada semua tingkatan. Mengadopsi pendekatan saintifik tentu dapat menimbulkan kesulitan tersendiri, terutama pada mata pelajaran eksakta seperti IPS. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap implementasi kurikulum 2013 IPS pada sekolah menengah yang menerapkan kurikulum 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan kurikulum IPS 2013 di sekolah menengah menggunakan metode penerapan kurikulum mutual adaptif, guru IPS masih menemui beberapa kendala, ragu-ragu dan sulit beradaptasi dengan kondisi nyata. Hal ini dibuktikan dengan kinerja akademik guru IPS yang menggunakan metode saintifik, namun sebagian besar pembelajaran IPS hanya dilakukan di dalam kelas sehingga tidak memberikan pengalaman belajar latihan khusus untuk siswa.

Kata Kunci: Evaluasi, Kurikulum, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Menengah Pertama

LATAR BELAKANG

Gagne dalam Sanjaya (2012: 100) menyatakan bahwa pembelajaran adalah perancangan dan penataan berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia bagi siswa untuk digunakan atau digunakan untuk mempelajari sesuatu. Pembelajaran mencakup dua aspek yang bekerja sama, pembelajaran terfokus pada aktivitas siswa dan pengajaran berorientasi pada apa yang seharusnya dilakukan guru (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:11), maka pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya mengatur kondisi yang memungkinkan terjadinya

interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan merupakan subdisiplin tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan dalam nomenklatur filsafat ilmu, maupun dalam ilmu-ilmu sosial (ilmu-ilmu sosial), maupun dalam ilmu-ilmu pendidikan.

(Rudi Gunawan, 2012: -17). IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Mempelajari materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada kehidupan orang dalam masyarakat atau orang-orang yang tergabung dalam masyarakat berdasarkan kajian aspek geografis, ekonomi, dan sosial serta Sejarah (Trianto, 2015: 171).

Pembelajaran IPS melewati banyak sekali perubahan kurikulum seperti saata ini penerapan kurikulum k13. Penerapan program pada tahun 2013 telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menunjuk pada perlunya proses pembelajaran berpedoman pada prinsip pendekatan saintifik. Upaya penerapan metode saintifik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang menonjol dalam Kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 diterapkan pada semua mata pelajaran pada semua jenjang gelar. Mengadopsi pendekatan saintifik tentu dapat menimbulkan kesulitan tersendiri, terutama pada mata pelajaran eksakta seperti IPS. Selama ini pendekatan saintifik identik digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memang membutuhkan tahapan-tahapan seperti mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan melalui praktikum di laboratorium atau praktik di lapangan. Sedangkan, mata pelajaran IPS lebih sering diajarkan secara tradisional yaitu dengan transfer of knowledge dan metode hafalan. Penerapan pendekatan saintifik menjadi tantangan bagi mata pelajaran IPS, khususnya bagi Guru IPS sebagai pelaksana dilapangan.

Penelitian ini mencoba menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan terkait proses implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian sekaligus menganalisis dan memahami hambatan dan strategi selama pelaksanaan program tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data dari jurnal, laporan penelitian, buku dan sumber bacaan lain yang

berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kepustakaan adalah penelitian teoritis dan bahan referensi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: a) mengidentifikasi hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian terkini; b) mengevaluasi sumber penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti; c) membuat catatan penting untuk menghindari plagiarisme; dan d) menyusun catatan dan kutipan secara sistematis (Sukardi, 2017). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menelusuri berbagai sumber kemudian merekonstruksi sumber-sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal atau sumber penelitian lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dan membaca kembali literatur, hal ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan penelitian yang dilakukan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama di Mata Pelajaran IPS

Implementasi Kurikulum IPS 2013 di perguruan tinggi menggunakan metode implementasi kurikulum yang saling adaptif. Ciri utama pendekatan ini adalah penyesuaian berdasarkan kondisi, kebutuhan aktual dan perkembangan kontekstual. Pendekatan ini berasumsi bahwa, berdasarkan hasil empiris, program tidak pernah benar-benar dilaksanakan sesuai rencana, namun harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan Kurikulum 2013 dalam konteksnya; Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan oleh guru IPS yang masih menghadapi beberapa kendala dan harus beradaptasi dengan kondisi nyata setempat. Secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Proses perencanaan pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 hanya terfokus pada penyusunan rencana pembelajaran yang meliputi: pengintegrasian KI dan KD, tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar pengajaran, perancangan proses pembelajaran (metode dan model pembelajaran), sumber belajar, media dan penilaian. Saat merencanakan pembelajaran, guru IPS SMP menggunakan pedoman kurikulum 2013 namun masih terdapat beberapa kendala seperti pengembangan bahan ajar yang belum terintegrasi. Inilah yang ditemukan peneliti ketika mereka mencoba membandingkan data.

Berdasarkan data yang ada, guru IPS di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi IPS secara terpadu. Memang guru IPS memahami IPS sebagai mata pelajaran yang masih tersendiri, yaitu IPS ekonomi, IPS geografi, dan IPS sejarah, pembelajaran mata pelajaran ini diambil tersendiri. Fakta lain juga menunjukkan bahwa mayoritas guru IPS dididik bukan pada ilmu-ilmu sosial murni tetapi pada beberapa ilmu sosial (seperti sejarah, geografi, dan ekonomi). Selain itu, materi pendidikan yang dikembangkan dalam RPP masih bersifat lokal (mandiri) atau belum mewakili keterpaduan suatu mata pelajaran.

Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 mensyaratkan “mata pelajaran sosial dalam dokumen SMP/MT harus disajikan secara terpadu, tidak dipisahkan menjadi geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi” (Kemendikbud 2013):43). Ilmu sosial mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sesungguhnya merupakan suatu sistem dan penjumlahan dari banyak aspek yang berbeda. Melalui pembelajaran terpadu diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Sulitnya mengembangkan materi pembelajaran IPS secara terpadu bukan merupakan masalah yang baru, beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama, penelitian Wasino dan Edy Sutrisna (2009) yang menunjukkan “. Penggunaan pendekatan terpadu dalam pembelajaran IPS di SMP di Kabupaten Pati di Kabupaten Pati tidak dapat direalisasi, hal ini dikarenakan kebanyakan guru IPS masih mengedepankan penggunaan strategi ekspositori dalam menyajikan materi pelajaran IPS dengan penggunaan sumber dan media pembelajaran yang sangat minim. Lingkungan, sebagai laboratorium IPS tidak dimanfaatkan dengan baik”.

Perlu dilakukan upaya untuk memperluas materi pembelajaran Keterampilan Inti yang ada menjadi topik materi yang diajarkan secara terpadu.

Pengembangan topik pembelajaran IPS yang dilakukan dengan pendekatan terpadu akan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas dan komprehensif kepada siswa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk bersosialisasi dengan baik, memiliki kepekaan terhadap masyarakat dan memiliki kemampuan. untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang muncul.

b) Melaksanakan Pembelajaran

Pada umumnya guru IPS di perguruan tinggi menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya, namun sebagian besar pembelajaran IPS hanya

berlangsung di dalam kelas sehingga tidak memberikan pengalaman belajar yang konkrit kepada siswa. Sedangkan model pembelajaran yang banyak digunakan guru adalah pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS SMP telah memahami pendekatan saintifik. Guru juga mengetahui bahwa pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013. Alasan guru hanya melaksanakan IPS di kelas antara lain (1) karena keterbatasan waktu, pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan menggunakan lingkungan membutuhkan lebih banyak waktu; (2) Pandangan bahwa siswa belum siap mengikuti pembelajaran di luar kelas, dalam konteks mayoritas siswa di sekolah tersebut masih duduk di kelas VII; (3) Jumlah perangkat yang akan disediakan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dianggap sebagai mata pelajaran yang dibangun atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat. Dalam Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa ilmu-ilmu sosial merupakan materi pembelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, antara lain geografi, sejarah, ekonomi, kedokteran, dan lain-lain. Mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan analitis peserta. Pendidikan tentang kondisi sosial masyarakat.

Guru IPS SMP perlu melakukan upaya yang berani dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang lebih bersifat hands-on, seperti memanfaatkan lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa sebagai sarana dan sumber belajar, hal ini dapat dilakukan dengan cara kunjungan lapangan, menghadirkan lingkungan asli atau simulasi ke sekolah (ruang kelas). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan pendukung pembelajaran akan membantu mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan pada siswa, termasuk kemampuan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengkomunikasikan pengalaman belajar secara lebih realistis dan bermakna.

c) Proses Penilaian

Hasil Belajar Guru IPS SMP di Indonesia menemui sejumlah kendala pada saat proses penilaian sebenarnya. Kendala tersebut antara lain: (1) Penilaian autentik memerlukan waktu yang lama karena guru harus mengamati seluruh siswanya; (2)

Penilaian sikap cenderung subjektif. (3) Bentuk yang terlalu banyak membuat guru lelah.

Kurikulum 2013 menekankan pada perubahan cara pelaksanaan penilaian yaitu dari penilaian melalui tes (yang mengukur keterampilan pengetahuan hanya berdasarkan hasil) menjadi penilaian melalui validasi (mengukur sikap, keterampilan dan keterampilan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil) . Otentik berarti keadaan nyata, khususnya kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa (Kunandar, 2013: 36). Hal inilah yang membuat penilaian sebenarnya memakan waktu lebih lama karena guru harus mengamati semua aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa yang berbeda.

Kendala lain yang dihadapi guru adalah sulitnya menilai ranah sikap. Penilaian sikap tidak dapat dijadikan tolak ukur karena sikap siswa cenderung bervariasi dan subjektif. Beberapa guru merasa kesulitan ketika siswa menguji kejujurannya. Selain itu, kebiasaan guru hanya merespon lebih banyak terhadap siswa aktif sedangkan siswa kurang aktif kurang diawasi juga sering terjadi.

Banyaknya jenis penilaian yang harus diselesaikan guru membuat penilaian autentik ini melelahkan. Secara umum penilaian autentik mencakup tiga unsur, yaitu: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun jika digali lebih dalam, format review ini cenderung rumit. Dalam penilaian sikap terdapat 4 jenis metode penilaian yaitu penilaian observasional, penilaian diri sendiri, penilaian teman sejawat, dan pencatatan buku harian guru. Penilaian pengetahuan meliputi: tes tertulis, tes lisan dan pekerjaan rumah. Sedangkan penilaian keterampilan dapat dinilai dengan: penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

B. Kendala dalam Pengimplementasian Pembelajaran IPS di Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil kajian, guru IPS di Sekolah Menengah Pertama menemui beberapa kendala selama penerapan kurikulum 2013, antara lain:

a. Batasan waktu

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, ternyata guru IPS sekolah menengah pertama di kota Semarang masih memiliki keterbatasan karena keterbatasan waktu dalam pengembangan akademiknya dan terutama dalam prestasi akademiknya. Dalam proses penilaian, hal ini dipengaruhi oleh tradisi pengajaran, populasi siswa yang beragam serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda di kalangan siswa.

b. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan program tahun 2013

Kurangnya sosialisasi dan pelatihan pengembangan program tahun 2013 oleh Kementerian Pendidikan menyebabkan guru IPS di SMA Pendidikan Dasar mengalami hambatan dalam pelaksanaan program tahun 2013. Kurangnya sosialisasi terjadi karena pengembangan kurikulum 2013 terkesan dilaksanakan secara terburu-buru. Untuk itu diperlukan kesadaran dan pelatihan secara berkala dari pihak Dinas Pendidikan kota agar guru IPS sebagai individu yang bertanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswanya, kepada siswa, dapat melaksanakan program 2013 secara maksimal.

C. Strategi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

a) Menggunakan strategi implementasi yang berorientasi pada guru, seperti:

1. Mengubah psikologi guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS telah melakukan upaya untuk mengubah psikologi dari model ke model (baru) abad 21. Guru IPS sudah mempunyai kemauan dan terus berusaha mengikuti perubahan kurikulum.

2. Pembentukan budaya baru di lingkungan sekolah

Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam menyikapi penerapan kurikulum 2013, guru IPS berupaya membentuk budaya baru di lingkungan sekolah dengan cara menyepakati perilaku umum melalui kesepakatan dan didampingi. Dengan komitmen yang tinggi dalam melaksanakannya.

3. Guru adalah perancang kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS mencoba melakukan penelitian untuk mengembangkan kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan berupa pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran serta pemutakhiran penilaian pembelajaran pada penelitian tindakan kelas.

4. Menjadi pribadi yang menerima perubahan

Selain ketiga strategi yang digunakan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi baru yang digunakan oleh guru IPS SMA adalah menjadi orang yang siap berubah menambah.

- b) Strategi tersebut mewujudkan implementasi program sebagai suatu sistem pembelajaran.

Dari hasil pendataan terlihat bahwa guru IPS sudah memperbaiki pelaksanaan program sebagai sistem pembelajaran, namun masih belum maksimal dalam penggunaan komponen-komponen hubungan lingkungan dengan sistem pembelajaran.

- c) Strategi evaluasi program berdasarkan hasil pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP menggunakan strategi evaluasi program berdasarkan hasil belajar. Konsep strategi evaluasi kurikulum berbasis hasil pembelajaran yang digunakan adalah manajemen berbasis sekolah (MBS).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS sesuai metode penerapan kurikulum orientasi adaptif, guru IPS masih menemui beberapa kendala, kendala dan beradaptasi dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan kinerja akademik guru IPS yang menggunakan metode saintifik, namun sebagian besar pembelajaran IPS hanya dilakukan di dalam kelas sehingga tidak bersifat experiential. Pembelajaran khusus untuk siswa.

Kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap kurikulum 2013. Strategi yang diteliti oleh guru IPS yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah strategi, strategi implementasi yang berorientasi pada guru untuk memperbaiki penerapan kurikulum sebagai sistem pembelajaran, strategi penilaian Penetapan harga kurikulum didasarkan pada hasil pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru IPS perlu melakukan upaya yang berani dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang lebih konkrit, melalui keteladanan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan lingkungan tempat siswa berada hidup sebagai sarana dan sumber belajar.
- b. Guru IPS dapat mengatasi kendala keterbatasan waktu dengan menerapkan budaya optimalisasi waktu pada jam kerja sekolah dengan penuh kesadaran dan kemauan berpikir kritis serta menunjukkan kreativitas dalam pengembangan program

- c. Penguatan sumber daya manusia guru IPS perlu dilakukan melalui kegiatan peningkatan kesadaran dan pelatihan berkala dari kementerian agar guru IPS dapat melaksanakan program tahun 2013 dengan cara yang paling efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2013. Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum 2013.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2014. Materi pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.
- Permendigbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendigbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendigbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Sulistyono,
- Budi D. 2007. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 21 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. Dari: http://uap.unnes.ac.id/skripsi/abstrak/pdf/implementasi_kurikulum_tingkat_31014030_21.pdf (Diunduh pada tanggal 03 November 2023).